

Prokrastinasi pada mahasiswa penyusun skripsi: Adakah peranan Kematangan Emosi?

Devi Widya Pertiwi

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945

Suroso

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945

Karolin Rista

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945

E-mail : suroso@untag-sby.ac.id

Abstract

Undergraduate thesis drafting students who delay work on thesis include ineffective use of time. This can have negative impacts, one of which is the neglect of the final assignment or thesis and if it is completed in a hurry the results will not be optimal, besides that students who postpone the completion of the thesis will take longer to complete their study period. This study aims to determine whether there is a relationship between emotional maturity and procrastination in the preparation of thesis. Sampling used a non-probability technique, namely incidental sampling involving as many as 178 final thesis drafting students who had a study period of more than 4 years. The results of the research using the Spearman-Rho correlation test show that the correlation coefficient has a significant negative relationship between emotional maturity and procrastination in thesis preparation. This means that the higher the emotional maturity, the lower the procrastination in preparing the thesis, conversely, if the lower the emotional maturity, the higher the procrastination in the preparation of the thesis, the hypothesis is declared proven and acceptable.

Keywords: Emotional Maturity; Procrastination; College students who write thesis

Abstrak

Mahasiswa penyusun skripsi yang melakukan penundaan pengerjaan pada skripsi termasuk pemanfaatan waktu yang tidak efektif. Hal tersebut dapat mengakibatkan dampak buruk salah satunya adalah terbengkalainya tugas akhir atau skripsi dan apabila diselesaikan saat buru-buru hasilnya menjadi tidak maksimal, selain itu mahasiswa yang melakukan penundaan pengerjaan skripsi menyebabkan lebih lama menyelesaikan masa studinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kematangan emosi dengan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi. Pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability yaitu incidental sampling melibatkan sebanyak 178 mahasiswa akhir penyusun skripsi yang memiliki masa studi lebih dari 4 tahun. Hasil penelitian melalui uji korelasi Spearman-Rho menunjukkan bahwa koefisien korelasi terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kematangan emosi dan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi. Artinya semakin tinggi kematangan emosi maka semakin rendah prokrastinasi dalam penyusunan skripsi, sebaliknya jika semakin rendah kematangan emosi maka semakin tinggi prokrastinasi dalam penyusunan skripsi maka hipotesis dinyatakan terbukti dan dapat diterima.

Kata kunci: Kematangan Emosi; Prokrastinasi; Mahasiswa Penyusun Skripsi

Pendahuluan

Setiap mahasiswa memiliki cara masing-masing dalam menyelesaikan tugas. Ada yang menginginkan tugasnya cepat selesai, selain itu ada juga yang menunda menyelesaikan tugas dengan alasan masih banyak waktu atau masih ada hari esok untuk menyelesaikan tugas. Penundaan pengerjaan tugas juga terjadi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan atau menyusun tugas akhir atau skripsi. Mahasiswa dituntut untuk bersikap dan bertindak cerdas untuk mempersiapkan masa depannya, sebagai mahasiswa juga dituntut untuk dapat

membaca situasi dan kondisi seperti salah satunya adalah penyelesaian masa studi yang ditentukan kurang lebih empat tahun.

Perilaku menunda pekerjaan termasuk tugas akhir atau skripsi dalam istilah psikologi disebut prokrastinasi, yaitu suatu perilaku yang tidak bisa mengatur waktu dengan baik sehingga menyebabkan tertundanya suatu pekerjaan (Fauziah, 2016). Ferrari, Johnson, & McCown (1995) menyimpulkan bahwa prokrastinasi adalah perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas, suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki mahasiswa yang mengarah kepada trait. Prokrastinasi adalah suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas (Ghufron dan Rismawita, 2017 dalam Saputra dan Prahara, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan pada 6 Maret 2023 kepada 5 mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang sedang menyusun tugas akhir atau skripsi memperoleh hasil bahwa alasan responden melakukan penundaan pengerjaan pada tugas akhir atau skripsi yaitu merasa bosan mengerjakan banyaknya revisi pada skripsi, menunda karena merasa masih banyak waktu, merasa kurang percaya diri pada kemampuannya dan melakukan penundaan pengerjaan karena memilih melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartadinata & Tjundjing (dalam Mayasari, Mustami'ah dan Warni., 2010) di salah satu Perguruan Tinggi di Surabaya terdapat 95% dari angket yang disebarakan kepada 60 subjek, mahasiswa mengaku bahwa pernah melakukan prokrastinasi dengan alasan yang membuat mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi antara lain rasa malas mengerjakan dengan persentase 42%, banyak tugas lain yang harus dilakukan dengan persentase 25%, dan sisanya dilakukan karena hal-hal lainnya dengan persentase 28%. Penelitian lain dari Suhadianto (2019) pada 500 mahasiswa di Universitas ter-akreditasi A Surabaya menemukan sebanyak 76,8% mahasiswa menunda tugas membaca buku atau referensi, 73% menunda tugas menyusun makalah, 61,8% menunda belajar, 56,8% menunda atau terlambat masuk kelas, dan 54,4% menunda menyelesaikan administrasi akademik (Suhadianto & Pratitis, 2020).

Berdasarkan data survey yang dilakukan oleh Zahroh (dalam Latifah, 2021) kepada 20 mahasiswa pekerja Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya memperoleh hasil bahwa sebanyak 80% mahasiswa pekerja melakukan penundaan mengerjakan tugas. Penyebab dari melakukan hal tersebut adalah merasa kurang yakin terhadap kemampuannya untuk dapat mengerjakan tugas, merasa deadline masih lama, kurangnya waktu untuk mengerjakan tugas karena harus bekerja, merasa lelah akibat kerja, dan malas. Jenis tugas yang ditunda pengerjaannya, seperti tugas menyusun makalah, tugas yang berkaitan dengan hitungan, tugas membaca referensi dari dosen, dan tugas harian yang diberikan dosen.

Menurut Irawan & Widyastuti (2021), terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi tingkat prokrastinasi seseorang, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berasal dari luar diri mahasiswa seperti cara asuh orang tua serta kurangnya pengawasan, sedangkan faktor internal berasal dari diri mahasiswa sendiri yang meliputi kondisi psikologis dan fisik mahasiswa. Faktor internal salah satunya adalah kematangan emosi seseorang. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiyono (2018) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kematangan emosi dengan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi. Artinya semakin baik kematangan emosi yang dimiliki, maka prokrastinasi seseorang akan semakin rendah. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Bytamar et al. (2020) yang mengatakan bahwa kesulitan dalam pengaturan emosi, terutama kepercayaan seseorang tentang kemampuannya dalam mengatur emosi yang tidak menyenangkan secara efektif, penting dalam penundaan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kematangan emosi menjadi salah satu faktor yang signifikan terhadap perilaku prokrastinasi pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kematangan emosi yang tinggi maka prokrastinasi mahasiswa akan semakin rendah. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 5 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Responden menyatakan salah satu faktor munculnya perilaku penundaan pengerjaan tugas akhir atau skripsi adalah rasa malas dan tidak adanya rasa tanggung jawab untuk dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsinya.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara kematangan emosi dengan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa UNTAG Surabaya yang sedang menyusun skripsi dan memiliki masa studi lebih dari empat tahun.

Metode

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional ini bertujuan untuk mencari hubungan di antara variabel bebas yaitu kematangan emosi dan variabel terikat yaitu prokrastinasi dalam penyusunan skripsi.

Partisipan Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *sampling incidental*. Sugiyono (2020) menyebutkan *sampling incidental* adalah menentukan sampel berdasarkan kebetulan yakni peneliti menjadikan siapa saja yang ditemui secara kebetulan sebagai sampel, dengan kriteria khusus yang diterapkan dalam penelitian diantaranya yaitu mahasiswa aktif Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang sedang menyusun skripsi dan memiliki masa studi lebih dari 4 tahun. Sampel yang diperoleh peneliti sebanyak 178 responden.

Instrumen

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen yang terdiri dari dua skala yaitu, skala kematangan emosi dan skala prokrastinasi dalam penyusunan skripsi. Skala kematangan emosi yang digunakan berdasarkan teori Walgito (2003) yang menyebutkan ada lima aspek kematangan emosi yaitu: kontrol emosi, menerima keadaan diri dan orang lain, tidak impulsif, tanggung jawab, sabar dan toleransi. Dengan indikator kematangan emosi dari Walgito (2004) yaitu: dapat mengontrol emosinya dengan baik, dapat menerima keadaan dirinya maupun orang lain, dapat mengatur pikirannya dalam memberikan tanggapan, mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berpikir objektif. Penilaian pada aitem menggunakan metode *likert* yang terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Hasil uji validitas diperoleh 40 aitem valid dengan skor reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,961.

Skala prokrastinasi dalam penyusunan skripsi yang digunakan berdasarkan teori Ferrari (1995) yang menyebutkan ada empat aspek yaitu: *perceived times*, *intention action*, *emotional distress*, *perceived ability*. Dengan indikator prokrastinasi dalam penyusunan skripsi dari Ferrari (1995) yaitu: menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas akhir atau skripsi, terlambat mengerjakan tugas akhir atau skripsi, perbedaan antara rencana dengan

kenyataannya, mengerjakan aktivitas lain yang bersifat menyenangkan. Penilaian pada aitem menggunakan metode *likert* yang terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Hasil uji validitas diperoleh 39 aitem valid dengan skor reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,978.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *non parametrik* dengan uji korelasi *Spearman-Rho*. Analisis korelasi *Spearman-Rho*, jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,01, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel yang diteliti, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,01, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel tersebut. Berdasarkan hasil signifikansi (p-value) dari analisis korelasi *Spearman-Rho* akan memberikan informasi mengenai keberadaan atau ketidakhadiran hubungan antara variabel yang diteliti. Teknik analisis data ini dibantu dengan menggunakan program *Statistic Package for Social Science (SPSS) versi 22 for Windows*

Hasil

Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan skala penelitian melalui *google form* pada mahasiswa penyusun skripsi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Skala penelitian dibagikan mulai tanggal 22 Juni 2023 sampai dengan 27 Juni 2023. Responden dalam penelitian ini berjumlah 178 mahasiswa dengan kriteria mahasiswa aktif Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang sedang menyusun skripsi dan memiliki masa studi lebih dari 4 tahun. Responden yang terkumpul rata-rata pada tahun angkatan 2018 dengan sebanyak 103 mahasiswa, tahun angkatan 2017 sebanyak 48 mahasiswa, dan tahun angkatan 2016 sebanyak 27 mahasiswa. Mahasiswa penyusun skripsi yang melakukan prokrastinasi masuk dalam kategori sedang dengan jumlah sebanyak 123 mahasiswa atau 69,1%.

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov*. Pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data dari variabel dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov Test* diperoleh signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya sebaran data berdistribusi tidak normal.

Uji linearitas menggunakan *test for linearity*. Jika data yang diperoleh menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan hubungan antara variabel linear. Dari hasil uji linearitas hubungan kematangan emosi dan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi memperoleh $F = 2,032$ dan $p = 0,001$ hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kematangan emosi dengan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi.

Uji hipotesis berdasarkan dari hasil uji korelasi *Spearman-Rho* menghasilkan nilai sebesar -0,711 dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ lebih kecil dari $p = 0,01$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan pada kematangan emosi dengan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi. Artinya semakin tinggi kematangan emosi mahasiswa maka semakin rendah prokrastinasi dalam penyusunan skripsi, sebaliknya semakin rendah kematangan emosi mahasiswa maka semakin tinggi prokrastinasi dalam penyusunan skripsi.

Tabel 1 **Hasil Uji Hipotesis**

		Kematangan	
		Emosi	Prokrastinasi
<i>Spearman's rho</i>	Kematangan Emosi	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	178
	Prokrastinasi	Correlation Coefficient	-0,711
		Sig. (2-tailed)	0,000
		N	178

Pembahasan

Penelitian ini memiliki hasil analisis data dari uji korelasi *Spearman-Rho* yang telah dilakukan, didapatkan hasil dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,711 dan nilai signifikansi ($p = 0,000$ ($p < 0,01$)). Artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima dan memiliki hubungan negatif yang signifikan antara kematangan emosi dengan prokrastinasi. Mahasiswa yang memiliki kematangan emosi tinggi cenderung melakukan prokrastinasi yang rendah sedangkan mahasiswa yang memiliki kematangan emosi rendah cenderung melakukan prokrastinasi yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyono (2018), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin baik kematangan emosi yang dimiliki maka prokrastinasi seseorang akan semakin rendah.

Penelitian ini memiliki data subjek yaitu Mahasiswa UNTAG Surabaya yang sedang menyusun skripsi dikumpulkan berdasarkan tahun angkatan, yaitu tahun 2016, 2017 dan 2018. Terdapat 27 subjek tahun angkatan 2016 yang merupakan 15% dari total subjek, terdapat 48 subjek tahun angkatan 2017 yang merupakan 27% dari total subjek dan terdapat 103 subjek tahun angkatan 2018 yang merupakan 58% dari total subjek. Total keseluruhan subjek yang diambil adalah sebanyak 178 yang mewakili 100% dari total subjek penelitian. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek tersebut merupakan tahun angkatan 2018.

Berdasarkan hasil kategorisasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan, mahasiswa yang melakukan prokrastinasi rendah berjumlah 31 mahasiswa (17,4%), mahasiswa dengan prokrastinasi sedang berjumlah 123 mahasiswa (69,1%), dan mahasiswa dengan prokrastinasi tinggi berjumlah 24 mahasiswa (13,5%). Prokrastinasi yang dilakukan oleh Mahasiswa UNTAG Surabaya yang sedang menyusun skripsi yang paling banyak pada kategori sedang, yang rendah lebih banyak dari yang tinggi. Disimpulkan bahwa Mahasiswa UNTAG Surabaya yang sedang menyusun skripsi dan melakukan prokrastinasi rendah adalah mahasiswa yang dapat mengontrol emosinya dengan baik dan dapat mengontrol ekspresi emosinya walaupun dalam keadaan marah dan kemarahan itu tidak ditampakkan keluar, dapat menerima keadaan dirinya ataupun orang lain, dapat mengatur pikirannya dalam memberikan tanggapan, mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berpikir objektif sehingga dapat bersikap sabar dan toleransi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kematangan emosi memiliki peran penting pada prokrastinasi dalam penyusunan skripsi. Berbeda dengan mahasiswa yang cenderung sedang dan tinggi dalam melakukan prokrastinasi, mahasiswa kurang mampu dalam menyesuaikan diri dengan tekanan yang muncul dalam proses penyusunan skripsi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Habibah (2017) yang menjelaskan bahwa terdapat variabel antara yang menghubungkan kematangan emosi dan prokrastinasi yaitu *Self Control* (Habibah, 2017). Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Walgito dalam bukunya yang menjelaskan bahwa salah satu aspek kematangan emosi yaitu kontrol emosi (Walgito, 2003). Mahasiswa yang memiliki kontrol emosi yang baik walaupun dalam keadaan marah, tetapi

kemarahan itu tidak tampak melalui ekspresi karena dapat mengatur kemarahan dengan memanifestasi kemarahan, sehingga mahasiswa mampu mencegah dampak negatif dari prokrastinasi dengan *Self Control* yang tinggi (dalam Habibah, 2017).

Mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki kematangan emosi yang berada pada kategori sedang yaitu 69,7% yang jumlahnya terpaut 124 mahasiswa, pada kategori tinggi yaitu 18,5% yang jumlahnya terpaut 33 mahasiswa dan pada kategori rendah yaitu 11,8% yang jumlahnya terpaut 21 mahasiswa. Banyaknya mahasiswa yang memiliki tingkat kematangan emosi yang berada pada kategori sedang ini sesuai dengan pendapat Hurlock (Muhaz, 2013) bahwa usia termasuk salah satu pengaruh kematangan emosi seseorang.

Prokrastinasi mampu dihindari jika seseorang memiliki kematangan emosi yang baik seperti memiliki rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab yang dimiliki mampu membuat seseorang menuntut dirinya sendiri untuk menyelesaikan suatu tugas. Beberapa keadaan tersebut mampu menggambarkan hubungan antara kematangan emosi dan prokrastinasi. Penguatan data lainnya juga ditunjang oleh aspek-aspek yang ada di dalam kedua variabel. Pertama, terdapat aspek kematangan emosi menurut Walgito (2004) yaitu kontrol emosi dengan indikator dapat mengontrol emosinya dengan baik dan dapat mengontrol ekspresi emosinya walaupun dalam keadaan marah dan kemarahan itu tidak ditampakkan keluar. Berdasarkan indikator tersebut terdapat fakta yang didapat melalui data skala bahwa banyak mahasiswa yang tidak dapat mengelola emosinya dalam proses bimbingan skripsi bersama dosen pembimbing sehingga diantaranya melakukan penundaan pengerjaan skripsi. Hal tersebut sejalan dengan salah satu aspek yang ada di dalam prokrastinasi dalam penyusunan skripsi menurut Ferrari (1995) yaitu *perceived times* dengan indikator menunda untuk memulai atau menyelesaikan skripsi. Berdasarkan data skala yang disebar mahasiswa akhir yang tidak dapat mengelola emosinya dalam proses pengerjaan skripsi cenderung mudah tersinggung dan mudah marah ketika mendapatkan saran atau revisian skripsi sehingga mahasiswa tersebut melakukan penundaan pengerjaan skripsi.

Pada penelitian ini kategorisasi prokrastinasi dalam penyusunan skripsi, untuk kategori rendah hanya 31 mahasiswa, dimana hal ini tidak sejalan dengan mayoritas tingkat kematangan emosi subjek berada pada kategori sedang yaitu 124 mahasiswa. Hal ini berarti menunjukkan bahwa prokrastinasi pada subjek penelitian ini bukan hanya disebabkan oleh rendahnya kematangan emosi saja. Meskipun Wiyono (2018) berpendapat bahwa kematangan emosi yang rendah memiliki potensi yang besar untuk memunculkan prokrastinasi, namun ia juga menambahkan jika terjadi interaksi antara faktor internal dan eksternal, maka prokrastinasi yang terjadi akan semakin buruk.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dapat diterima dengan hasil hubungan negatif dan signifikan antara kematangan emosi dengan prokrastinasi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kematangan emosi mahasiswa maka semakin rendah melakukan prokrastinasi. Begitu juga sebaliknya semakin rendah kematangan emosi mahasiswa maka semakin tinggi melakukan prokrastinasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kematangan emosi dengan prokrastinasi pada mahasiswa penyusun skripsi. Oleh karena itu, kematangan emosi pada mahasiswa perlu dilatih melalui berbagai pelatihan pengembangan diri seperti latihan untuk disiplin diri, disiplin waktu dan pengolahan emosi, seperti pelatihan yang melibatkan kerja sama kelompok yang berguna melatih kerja sama dalam kelompok dan

melatih mahasiswa dalam hal mengelola emosi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi fakultas dan universitas dalam membuat program-program pembinaan mahasiswa yang melakukan fenomena prokrastinasi dalam penyusunan skripsi. Upaya penanggulangan tersebut dapat dilakukan dalam bentuk memberikan pelatihan-pelatihan terkait dengan kematangan emosi serta pendampingan terhadap mahasiswa yang mengalami permasalahan prokrastinasi mengenai cara-cara mengelola emosi melalui lembaga konseling yang dimiliki oleh universitas, seperti pelatihan cara mengelola emosi dan workshop atau seminar tata cara penulisan skripsi yang benar guna membantu mahasiswa yang kesulitan dalam pengerjaan skripsi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti hubungan variabel lain, selain itu juga perlu mempertimbangkan faktor eksternal yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi seperti pola asuh orang tua, kontrol masyarakat sosial, tempat tinggal dan struktur keluarga agar dapat menyempurnakan penelitian ini

Referensi

- Astyadani, R. S. (2013). Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Prokrastinasi dalam Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang. *Academia Journal*
- Erfantinni, I. H. (2016). Konseling kelompok *cognitive-behavior therapy* dengan teknik *cognitive restructuring* untuk mereduksi prokrastinasi dalam penyusunan skripsi. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 119-125.
- Fauziah. (2016). Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi, Keyakinan Diri, dan Komitmen Organisasi Terhadap Prokrastinasi Pegawai Pusat Pendidikan dan Pelatihan Lembaga Sandi Negara. Jakarta: Universitas Mercu Buana. (*Doctoral dissertation*, Universitas Mercu Buana Jakarta-Menteng).
- Hidayah, M. (2022). Pengaruh perfeksionisme dan regulasi emosi terhadap prokrastinasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa yang mengerjakan skripsi (*Doctoral dissertation*, UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Latifah. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Pekerja Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Surabaya. (*Doctoral dissertation*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)
- Mayasari, M. &. (2010). Hubungan antara Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Pengajaran Dosen dengan Kecenderungan Prokrastinasi dalam penyusunan skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. *Jurnal Insan Media Psikologi*, 12 (2)
- Mohammadi Bytamar, J. S. (2020). *Emotion regulation difficulties and academic procrastination*. *Frontiers in psychology*, 11, 524588.
- Muntazhim, M. A. (2022). Hubungan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi dalam penyusunan skripsi pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi. *Acta Psychologia*, 4(1), 21-28.
- Nisa, N. K., Mukhlis, H., Wahyudi, D. A., & Putri, R. H. (2019). Manajemen waktu dengan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa keperawatan. *Journal of Psychological Perspective*, 1(1), 29-34.
- Saputra, Y. (2020). Hubungan Antara *Academic Burnout* Dengan Prokrastinasi dalam penyusunan skripsi Pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yang Bekerja. Yogyakarta: Naskah Publikasi Program Studi.

Prokrastinasi pada mahasiswa penyusun skripsi: Adakah peranan Kematangan Emosi?

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suhadianto, P. (2020). Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak dan Strategi Untuk Penanganan Prokrastinasi dalam penyusunan skripsi pada Mahasiswa. *Jurnal RAP*.

Ursia, N. R. (2013). Prokrastinasi dalam penyusunan skripsi dan *Self-Control* pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Makara Seri Sosial Humanior*, 1, 1-18.

Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi umum*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Wiyono, A., & NURWIDAWATI, D. (2018). Hubungan antara kematangan emosi dengan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa Psikologi Angkatan 2017. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(03).